

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Telah berkembang secara luas keyakinan dalam lingkup keuangan bahwa terdapat suatu *optimal price range* (kisaran harga optimal) bagi saham, walaupun hanya sedikit bukti empiris yang mendukung. Kisaran harga optimal berarti bahwa jika harga saham berada pada kisaran tersebut, maka akan mengakibatkan termaksimalkannya *Price Earning Ratio*, yang oleh karena itu akan termaksimalkan pula nilai perusahaan.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu fenomena dalam lingkup keuangan, yang dilakukan oleh suatu perusahaan apabila saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga sampai melebihi kisaran harga yang optimal. *Stock split* adalah suatu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melakukan pemecahan jumlah saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan pengurangan harga nominal per lembarnya secara proporsional (Riyanto, 1999). Dengan dilakukannya *stock split*, maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sampai pada tingkat yang diinginkan.

Menurut teori keuangan tradisional, *stock split* hanyalah salah satu bentuk *corporate action* yang sifatnya kosmetik dan administratif. Berbeda dengan *corporate action* lainnya, tindakan tersebut tidak terkait sama sekali dengan kinerja dan *cash flow*, sehingga praktis tidak akan merubah kekayaan perusahaan.

... ..

baru dan membagi-bagikannya kepada pemegang saham lama secara proporsional. Sederhananya, kertas yang ada di tangan pemegang saham hanya akan bertambah banyak tetapi nilai keseluruhannya tetap sama.

Dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis. Hartono (2000:353) menyatakan bahwa jika pasar efisien, suatu pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis tidak akan mengakibatkan reaksi pasar atas pengumuman peristiwa tersebut. Sebaliknya jika pasar bereaksi untuk pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis, berarti pasar tersebut belum efisien karena tidak dapat membedakan pengumuman yang berisi informasi ekonomis dengan yang tidak.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi banyaknya peristiwa pemecahan saham yang terjadi di pasar modal menunjukkan bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham telah menjadi suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan praktik pemecahan saham (*stock split*) di pasar modal antara lain oleh Marwata (2000), yang kemudian dilanjutkan oleh Khomsiyah dan Sulistyono (2001) serta Rohana, Jeannet dan Mukhlisin (2003).

Marwata (2000) menguji perbedaan kinerja keuangan dan tingkat kemahalan harga saham antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Hasilnya membuktikan bahwa

... .. melakukan *stock split* tidak lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Sedangkan ditinjau dari tingkat kemahalan harga saham, rasio harga terhadap nilai buku perusahaan yang melakukan *stock split* lebih mahal dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, namun untuk rasio harga terhadap laba, tidak ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini juga diteliti kembali oleh Khomsiyah dan Sulistyو (2001) dengan menggunakan variabel yang sama. Hasilnya membuktikan bahwa *Earning per Share* merupakan faktor keputusan pemecahan saham, namun tidak berhasil menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan laba merupakan faktor keputusan pemecahan saham. *Price to Earnings Ratio* berhasil dibuktikan sebagai variabel yang membedakan dua kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan yang tidak melakukan pemecahan saham, namun tidak berhasil membuktikan bahwa variabel *Price to Book Value* merupakan variabel yang membedakan dua kelompok perusahaan yang memecah saham dan yang tidak memecah saham.

Penelitian selanjutnya oleh Rohana, Jeannet dan Mukhlisin (2003). Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split* dan dampak yang ditimbulkannya. Variabel yang digunakan adalah harga saham, frekuensi perdagangan saham dan *earning* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasilnya membuktikan bahwa harga saham berpengaruh secara signifikan dengan

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah faktor-faktor kinerja perusahaan dan tingkat kemahalan harga saham merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*)”.

C. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Faktor-faktor kinerja perusahaan yang diuji dalam penelitian ini menggunakan lima jenis proksi yaitu *Earning per Share*, laba operasi perusahaan (*operating income*), laba bersih perusahaan (*net income*) peningkatan laba dan rasio *return on investment* (ROI). Sedangkan untuk variabel tingkat kemahalan harga saham digunakan dua jenis proksi yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) dan rasio harga saham terhadap laba bersih atau *Price Earnings Ratio* (PER). Sampel diambil dari perusahaan yang melakukan *stock split* periode tahun 2004.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah faktor-faktor kinerja perusahaan dan tingkat kemahalan harga saham merupakan faktor-faktor yang

... untuk melakukan pemecahan saham (*stock*

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan kepada perusahaan, investor dan kreditor serta pihak-pihak terkait lainnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pemecahan saham dan bagi penelitian yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.